

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN KARYAWAN DALAM MENGGUNAKAN KOMPUTER

Sigit Handoyo
Nike Ardhini Cahyono
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

This study entitled "The Effect of Computer Anxiety alongside Employees in Using Computer Skills" aims of the study is to examination significant result between computer anxiety and computing skill. The number of 97 respondent employees as sample who working in the Universitas Islam Indonesia. Data collection techniques using questionnaires and measured using a Likert scale of measurement. The analysis tools are simple regression test. The result of this study shows that computer anxiety strong significantly toward using computers skills level of employee.

Keywords: Effect of Computer Anxiety, Computer Skills

PENDAHULUAN

Kehadiran dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis dalam lingkungan yang semakin penuh ketidakpastian. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadi semakin penting bagi pengelola bisnis karena kemampuan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian.

Berbagai hasil penelitian memberikan bukti empiris mengenai semakin meningkatnya peran teknologi komputer untuk berbagai kepentingan bisnis. Misalnya, Lavota (1990) dalam Eko & Istiati (2005) meneliti kemampuan teknologi komputer sebagai alat bantu dalam berbagai teknik audit.

Aplikasi komputer juga digunakan untuk peningkatan produktivitas dan pengendalian mutu produk melalui *computer-aided design* dan

computer-integrated manufacturing (Bennet et al. 1987). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi komputer telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis. Manfaat yang diperoleh antara lain: penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik. Menurut Porter (1980) pemanfaatan teknologi komputer juga bertujuan untuk mencapai efisiensi atau diferensiasi produk untuk memperoleh keunggulan bersaing dan lebih berorientasi pencapaian laba dalam jangka panjang.

Penerapan teknologi menimbulkan sejumlah problematik yang berasal dari berbagai faktor, antara lain: ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Dari berbagai faktor penyebab problematik dalam pengembangan teknologi komputer, aspek perilaku merupakan faktor yang dominan (Igbaria, 1984).

Menurut Igbaria dan Pasuraman (1989), ketidaksukaan seseorang terhadap komputer dapat disebabkan oleh ketakutan terhadap pengguna teknologi komputer atau disebut juga *computer*

anxiety. Penelitian ini selanjutnya menitikberatkan pada aspek *computer anxiety* sebagai refleksi sikap seseorang terhadap teknologi komputer.

Dalam penelitian yang dilakukan Heinssen (1987) dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa mahasiswa dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi mempunyai kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dan kinerja yang lebih rendah dibanding mereka yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dengan menggunakan komputer, subyek dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas tersebut dibandingkan subyek yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah dalam hal penyelesaian tugas.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Nur Hidayat (2007) yang meneliti pengaruh *computer anxiety* terhadap karyawan bagian akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Cabang dan Unit di Bumiayu, apakah *computer anxiety* juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan bank. Sudaryono (2004) juga melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan sampel karyawan akuntansi pada perusahaan tekstil di Surakarta. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel karyawan akuntansi dalam perusahaan tekstil di Surakarta, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel karyawan di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengertian *Anxiety*

Menurut Macquire Dictionary, *anxiety* adalah kesukaran atau kesulitan berfikir yang disebabkan oleh ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi atas bahaya atau kemalangan. Sedangkan definisi *anxiety* menurut May (1997) dalam Dian Winda (2004) dalam Eko dan Istiati (2005) adalah sebagai suatu ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi atas adanya ancaman terhadap beberapa nilai yang dianggap penting oleh individu atas keberadaannya sebagai seorang pribadi.

Anxiety sebagai suatu ketakutan yang berlebihan yang memotivasi keragaman perilaku, pertahanan diri, termasuk gerak – gerak jasmani, ketakutan batiniah atau kekacauan adalah gambaran yang dikemukakan oleh Levit (1967) dalam Eko dan Istiati (2005) tentang *anxiety*. Kumpulan definisi dan interpretasi terhadap *anxiety* mengesankan bahwa tidak ada kesepakatan yang pasti mengenai definisi *anxiety*. Seperti yang diungkapkan Levit (1967) mengungkapkan bahwa ruang lingkup definisi *anxiety* yang tepat itu tidak terbatas dan sangat luas.

Computer Anxiety

Computer anxiety menurut Igbaria dan Parasuraman (1989) adalah sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang.

Menurut Linda V. Orr (2000), *computer anxiety* merupakan salah satu *technophobia* yang mana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia yang dapat menimbulkan sikap pobia bagi orang yang akan menggunakannya. *Technophobia* sendiri dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

a. *Anxious Technophobe*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini akan menunjukkan tanda-tanda klasik yang merupakan reaksi kekhawatiran (*anxiety reaction*) ketika menggunakan suatu teknologi, tanda-tanda tersebut dapat berupa munculnya keringat ditelapak tangan, detak jantung yang keras atau sakit kepala.

b. *Cognitive Technophobe*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini pada mulanya merasa tenang dan relaks, mereka sebenarnya menerima suatu teknologi baru tetapi muncul beberapa pesan negatif seperti "Saya akan menekan tombol yang salah dan mengacaukan mesin ini".

c. *Uncomfortable User*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini dapat dikatakan sedikit khawatir dan masih muncul pernyataan negatif, tetapi secara umum tidak membutuhkan *one-on-one-counseling*.

Kegelisahan dalam menggunakan komputer dapat memunculkan dua hal, yaitu:

a. *Fear* (Takut)

Seseorang yang merasa takut dengan adanya komputer karena mereka belum banyak menguasai teknologi komputer, sehingga mereka belum bisa mendapatkan manfaat dengan kehadiran komputer.

b. *Anticipation* (Antisipasi)

Seseorang merasa perlu melakukan antisipasi terhadap kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan (*anticipation*) terhadap komputer.

Seseorang yang memiliki *computer anxiety* yang tinggi memiliki kepercayaan pada kemampuan sendiri dan kinerja yang lebih mudah dibandingkan dengan karyawan yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dengan menggunakan komputer, seseorang dengan *computer anxiety* lebih tinggi memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas tersebut dibandingkan dengan yang memiliki *computer anxiety* yang lebih tinggi.

Pengaruh Sikap dan *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian

Indriantoro (2000) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara sikap individual pemakai dengan pemanfaatan teknologi komputer, menemukan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih banyak menggunakan komputer dibandingkan subyek yang memiliki sikap negatif. Sikap

pemakai komputer (*computer attitudes*) menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangannya terhadap komputer. Sikap pemakai terhadap komputer, dengan demikian dapat bersifat positif atau bersifat negatif yang dapat pula ditunjukkan dengan sikap optimistik pemakai bahwa komputer sangat membantu dan bermanfaat untuk mengatasi masalah atau pekerjaannya. Sebaliknya, sikap dapat pula ditunjukkan dengan sikap pesimistik pemakai bahwa komputer dapat mendominasi dan mengendalikan kehidupan manusia, sehingga menyebabkan pemakai merasa terintimidasi oleh komputer.

Penelitian Igbaria dan Pasuramar (1989), Webster et al. (1990), dan Igbaria (1994) dalam Indriantoro (2000) menemukan bahwa kecenderungan seseorang menjadi susah khawatir atau ketakutan terhadap komputer (*computer anxiety*) di masa sekarang dan di masa yang akan datang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap sikap pemakai dengan teknologi komputer. Oleh karena sikap negatif pemakai mengakibatkan rendahnya tingkat keahlian dalam penggunaan komputer, tingginya *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian yang bersangkutan dalam menggunakan komputer.

Penelitian ini memberikan perhatian terhadap aspek perilaku pemakai secara individual yang diprosikan dengan tingkat *computer anxiety*-nya dan pengaruhnya terhadap kinerja individual yang diprosikan dengan keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Gambar 1 berikut menyajikan model kerangka pemikiran yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai dalam penggunaan komputer.



Gambar 1
Model Penelitian

Keahlian Menggunakan Komputer

Harrison dan Rainer (1992) dalam Astuti (2003) dalam Eko & Istiati (2005) mendefinisikan keahlian sebagai berikut:

"Keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas, cenderung akan sukses".

Sedangkan dalam Igbaria (1994) dalam Astuti (2003) dalam Eko & Istiati (2005) keahlian menggunakan komputer menurut didefinisikan sebagai berikut:

"Keahlian menggunakan komputer adalah suatu kombinasi antara pengalaman *user* dalam menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh".

Penerimaan teknologi komputer dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian dari individu yang menggunakan komputer. Keyakinan bahwa setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan, berguna untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya adalah menurut Astuti (2003) dalam Eko & Istiati (2005).

Hipotesis

Hubungan antara *computer anxiety* dengan keahlian menggunakan komputer dalam kerangka pemikiran ini digambarkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian komputer. Pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang rendah akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih tinggi. Sedangkan pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih rendah.

Hubungan variabel *computer anxiety* dan keahlian komputer dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya

dihipotesiskan bahwa pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang lebih rendah menunjukkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada pemakai komputer yang mempunyai *computer anxiety* yang lebih tinggi. Hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut:

Ha: *Computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian dan Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan pada lingkungan Universitas Islam Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Sampel yang diambil adalah karyawan Universitas Islam Indonesia yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti. Dengan kata lain sampel diambil/terpilih karena ada ditempat dan waktu yang tepat. Tanpa kriteria peneliti bebas memilih siapa saja yang ditemuinya untuk dijadikan sampel karena semua pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai di lingkungan Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan komputer.

Dari segi rekonstruksi pertanyaan, penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan terbuka maupun tertutup, serta bersifat umum, guna memperoleh data yang menyangkut identitas responden. Apabila alat yang digunakan dalam proses data tidak valid atau kurang dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan sesungguhnya. Untuk itu diperlukan pengujian seberapa baik instrumen yang digunakan, maka perlu dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas.

Kuisisioner dibagi dalam 2 kategori pertanyaan yaitu :

1. Variabel Independen yaitu tentang *computer anxiety*
2. Variabel Dependen yaitu keahlian dalam menggunakan komputer.

Keseluruhan item tersebut menggunakan skala likert 1-5, nilai satu menunjukkan sangat tidak setuju, nilai lima menunjukkan sangat setuju. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item - total correlation* dengan nilai *r* tabel. Jika $CI - TC > r$ tabel, maka butir pada kuisisioner tersebut dapat dikategorikan valid.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Metode ini merupakan alat analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Formulasi model persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_i$$

Dimana:

Y = Variabel dari keahlian dalam penggunaan komputer

α = Konstanta (0)

β = Kemiringan (slope) kurva linier

X_i = Variabel dari *computer anxiety*

Variabel independen (*computer anxiety*) diekspektasikan akan mempengaruhi variabel dependennya (keahlian komputer). Jika koefisien β negatif dan signifikan, berarti semakin tinggi keahlian dalam menggunakan komputer. Atau sebaliknya, semakin tinggi *computer anxiety* pemakai maka semakin rendah keahlian dalam menggunakan komputer.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan diuji dengan tingkat signifikansi $p \leq 0.05$. Jika koefisien β positif dan signifikan maka hipotesis penelitian ditolak, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini

mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini jumlah karyawan tetap untuk semua fakultas berjumlah 196 orang dan dalam tabel (Sumanto, 1995) didapat bahwa untuk populasi antara 190-200 maka sampel minimalnya sebesar antara 127-132 orang.

Pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel 1, dari 120 kuisisioner yang disebar terdapat 97 data jawaban responden yang memenuhi syarat dalam penelitian.

Tabel 1
Cara Perolehan Responden

Kuisisioner yang didistribusikan	120 lembar
Kuisisioner yang tidak kembali	23 lembar
Total kuisisioner yang direspon	97 lembar
Tidak lengkap	-
Diisi sembarangan	-
Kriteria responden tidak terpenuhi	-
Total kuisisioner yang tidak dipergunakan	-
Total kuisisioner yang dipergunakan	97 lembar

Sumber : hasil olah data

Setelah dilakukan tabulasi terhadap 97 kuisisioner tersebut, penulis dapat mengelompokkan responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman dengan komputer yang ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	63	64.9	64.9	64.9
Wanita	34	35.1	35.1	
Total	97	100.0	100.0	100.0

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase responden pria lebih besar daripada wanita yaitu sebesar 64.9 %.

Tabel 3
Usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Waktu < 30 tahun	17	17,5	17,5	17,5
30-40 tahun	31	32,0	32,0	49,5
40-50 tahun	36	37,1	37,1	86,6
> 50 tahun	13	13,4	13,4	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari berbagai tingkatan umur, yaitu dibawah 30 tahun sampai diatas 50 tahun. Umur responden yang paling sering muncul adalah umur yang berkisar antara 40 sampai 50 tahun yaitu sebesar 36 orang.

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Waktu S2	-			
S1	26	26,8	26,8	26,8
D3	30	31,0	31,0	57,8
Lainnya	41	42,2	42,2	
Total	97	100,0	100,0	100,0

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas responden dapat diketahui dari latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda, yaitu SMU atau sederajat (pendidikan lainnya) sampai dengan tingkat S2. Tingkat pendidikan responden yang paling sering muncul adalah tingkat pendidikan SMU (lainnya), yaitu sebesar 41 orang.

Tabel 5
Pengalaman Menggunakan Komputer

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Waktu < 1 tahun	18	18,5	18,5	18,5
1-5 tahun	29	30,0	30,0	48,5
> 5 tahun	50	51,5	51,5	100,0
Total	97	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data

Responden dilihat dari berbagai tingkatan pengalaman menggunakan komputer, pada tabel dapat diketahui bahwa pengalaman responden yang paling sering muncul adalah pengalaman responden dalam menggunakan komputer yaitu lebih dari 5 tahun sebesar 51,5%.

Statistik Deskriptif

Ada dua variabel pokok yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu *computer anxiety* dan keahlian dalam menggunakan komputer. Berikut ini uraian mengenai statistik deskriptif yang menjelaskan secara global skor jawaban responden, yang terdiri dari rata-rata dan deviasi standar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 6
Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. Deviation
<i>Computer Anxiety</i>	97	2,5113	,50993
Keahlian menggunakan komputer	97	4,1233	,43195

Sumber : hasil olah data

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel *computer anxiety* (X), diperoleh nilai *mean* yaitu sebesar 2.5113 . Demikian juga diketahui standar deviasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data dengan nilai rata - rata hitungnya, dari tabel diatas penyebaran data untuk 97 responden yaitu 0.50993 untuk variabel *computer anxiety* dan 0.43195 untuk variabel keahlian dalam menggunakan komputer.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala / kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment yang terkoreksi (*corrected item-total correlation*). Penggunaan nilai *corrected item-*

total correlation digunakan karena nilai tersebut sudah menghilangkan bias ukuran yang diperoleh dari uji korelasi product momen biasa. Nilai uji validitas dengan *corrected item-total correlation* ditunjukkan pada kolom *corrected item-total correlation* dari hasil pengujian dengan bantuan SPSS. Berikut ringkasan hasil pengujian validitas tersaji dalam tabel berikut :

Uji Validitas

Tabel 7
Ringkasan Hasil Pengujian *Computer Anxiety*

Variabel Computer Anxiety	Korelasi (rxy)	rTabel	Keterangan
P1	.358	.199	Valid
P2	.368	.199	Valid
P3	.345	.199	Valid
P4	.461	.199	Valid
P5	.302	.199	Valid
P6	.625	.199	Valid
P7	.433	.199	Valid
P8	.584	.199	Valid
P9	.421	.199	Valid
P10	.372	.199	Valid
P11	.465	.199	Valid
P12	.436	.199	Valid
P13	.381	.199	Valid
P14	.552	.199	Valid
P15	.536	.199	Valid
P16	.478	.199	Valid
P17	.376	.199	Valid
P18	.565	.199	Valid
P19	.333	.199	Valid

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat diketahui nilai korelasi dari seluruh butir pertanyaan tentang *computer anxiety*. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (rxy) seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r tabel = 0.199), maka seluruh butir pertanyaan tentang *computer anxiety* pada kuisioner adalah valid.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Pengujian Keahlian Dalam Menggunakan Komputer

Variabel Keahlian Dalam Menggunakan Komputer	R	rTabel	Keterangan
P1	.693	.199	Valid
P2	.740	.199	Valid
P3	.562	.199	Valid
P4	.558	.199	Valid
P5	.691	.199	Valid
P6	.610	.199	Valid
P7	.668	.199	Valid
P8	.658	.199	Valid
P9	.591	.199	Valid
P10	.730	.199	Valid
P11	.715	.199	Valid
P12	.288	.199	Valid

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat diketahui nilai korelasi dari seluruh butir pertanyaan tentang keahlian dalam menggunakan komputer. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (rxy) seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r tabel = 0.199), maka seluruh butir pertanyaan tentang keahlian dalam menggunakan komputer pada kuisioner adalah valid.

Walaupun secara statistik tidak dapat dibuktikan valid atau tidak, akan tetapi secara kualitatif pertanyaan ini dapat dinyatakan valid, karena sudah pernah dipergunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, seluruh butir pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur dan penelitian.

Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,6 (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas pertanyaan tentang *computer anxiety* dan keahlian dalam menggunakan komputer dapat dilihat sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 9
Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Computer Anxiety		
Keahlian dalam menggunakan komputer	.849	Reliabel
	.888	Reliabel

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas yang terangkum dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lainnya > 0,6 maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Walaupun secara statistik tidak dapat dikatakan reliabel atau tidak, akan tetapi secara kualitatif pertanyaan ini dapat dinyatakan reliabel, karena sudah pernah dipergunakan dalam penelitian sebelumnya. Seluruh variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien alpha > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS. Hasil pengujian terhadap model regresi sederhana terhadap variabel *computer anxiety* (X) yang mempengaruhi keahlian karyawan dalam menggunakan komputer dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	4.772	22.501	.000
Computer Anxiety	-0.258	-3.119	.002
R ²	0.93		
Multiple R	0.83		

Sumber: hasil olah data

Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R kuadrat (koefisien determinasi) sebesar 0.93. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara *computer anxiety* (variabel independen) terhadap tingkat keahlian dalam menggunakan komputer (variabel dependen).

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1$$

Dengan memperhatikan model regresi maka didapat persamaan pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer sebagai berikut :

$$Y = 4.772 - 0.258$$

Koefisien β negatif sebesar 0.258 dengan tingkat signifikansi 0.002 ($p \leq 0.005$). Hal ini berarti semakin rendah tingkat *computer anxiety* pemakai, mempunyai pengaruh semakin tingginya keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Atau sebaliknya, semakin tinggi *computer anxiety* seseorang maka akan semakin rendah tingkat keahlian dalam menggunakan komputer.

Hasil penelitian terhadap karyawan di lingkungan Universitas Islam Indonesia konsisten dengan temuan penelitian Harrison dan Rainer (1992), Sabnerwal dan Elam (1995), Rifa dan Gudono (1999), Indriantoro (2000), Sudaryono (2004), Yunita (2004), Eko Arif dan Istiati Diah (2005), Nur Hidayat (2007) dan Pushpasari Nur Rizky (2008) yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan komputer, menyatakan bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Hasil dari penelitian karyawan di lingkungan Universitas Islam Indonesia memiliki *computer anxiety* yang rendah juga menunjukkan bahwa karyawan mempunyai kepercayaan bahwa teknologi komputer tidak mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia, sehingga akan menimbulkan keinginan yang kuat untuk mempelajari pemanfaatan teknologi komputer. Oleh karenanya, pemakai dengan *computer anxiety* yang rendah akan menyebabkan tingkat keahliannya dalam menggunakan komputer relatif lebih tinggi dibandingkan yang mempunyai tingkat *computer anxiety* yang tinggi.

Sikap pemakai komputer terdiri dari tiga komponen kognisi, afeksi, dan keinginan. Pemakai yang mempunyai kognisi atau keyakinan bahwa teknologi komputer akan memberikan manfaat bagi dirinya dan menimbulkan afeksi yang mempunyai konotasi suka untuk menerima kehadiran komputer. Keyakinan dan afeksi yang menunjukkan sikap optimistik bahwa komputer dapat membantu mengatasi masalah dalam pekerjaannya sehingga seseorang merasa senang bekerja dengan komputer. Seseorang yang mempunyai sikap demikian tidak merasa terintimidasi, khawatir, susah atau ketakutan oleh kehadiran teknologi komputer atau mempunyai *computer anxiety* yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *computer anxiety* berpengaruh signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer. Dari hasil analisis regresi sederhana menghasilkan R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.93, berarti ada pengaruh yang signifikan antara *computer anxiety* (variabel independen) terhadap keahlian dalam menggunakan komputer (variabel dependen) dengan variasi perubahan tingkat keahlian komputer dijelaskan oleh variabel *computer anxiety* sebesar 93%, sedangkan sebesar 7% oleh variabel lainnya.

Koefisien regresi (β) bernilai negatif sebesar 0.258 dan t hitung sebesar 3.119 dengan tingkat signifikansi 0.002 atau kurang dari 0.05, berarti semakin rendah *computer anxiety* pemakai mempunyai pengaruh dengan semakin tinggi keahlian pemakai dalam menggunakan komputer, atau sebaliknya yaitu semakin tinggi *computer anxiety* pemakai mempunyai pengaruh dengan semakin rendah keahlian pemakai dalam menggunakan komputer.

Hasil penelitian terhadap karyawan di lingkungan Universitas Islam Indonesia konsisten dengan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan komputer. *Computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian seseorang dalam menggunakan komputer. Implikasi dari penelitian ini adalah karyawan dapat meningkatkan keahlian mereka dalam menggunakan komputer dalam rangka meningkatkan kinerja mereka, oleh karenanya Universitas Islam Indonesia diharapkan memberikan pelatihan kepada karyawan agar kemampuan karyawan dalam menggunakan komputer meningkat sehingga kinerja juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Annisa Prima, 2003. *Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Hubungan Computer Anxiety Dengan Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Skripsi S-1 UNS (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.
- Djarwanto, PS., 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hidayat, Nur. 2007. *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi dalam Menggunakan Komputer*. Skripsi S-1 UII. Fakultas Ekonomi Yogyakarta. (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Cabang dan unit di Bumiayu).
- Indriantoro, Nur. 2000. "Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen dalam Penggunaan Komputer". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol.4, No. 2 Desember: 191-120.
- Iqbal, M & Parasuraman, S., 1989. "A Path Analytic Study of Individual Characteristic, Computer Anxiety, and Attitudes Toward Microcomputer". *Jurnal of Management*, Vol.15, No.3.
- Indriantoro, Nur. 1996. *Sistem Informasi Strategik. Dampak Teknologi Informasi terhadap Organisasi dan Keunggulan Kompetitif*, Jurnal KOMPAK, No.9, Februari
- Linda, V. Orr, 2000. *Computer Anxiety*. University of Southern Maine.
- Maksum, Zainuri. 2008. "Pengaruh Faktor Personality terhadap Keahlian dalam Pengoperasian Software SAP". Skripsi S-1 UII. Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Nuz, Pusphasari. 2008. *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi dan Perbekalan Universitas Islam Indonesia dalam Mengoperasikan SAP*. Skripsi S-1 UII. Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Rifa, Dandes & Gudono, 1999. *Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-User Computing*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol No.1 Januari. 20-36.
- Sabherwal, Rajiv dan Elam. Joice., 1995. "Overcoming the problems in Information Systems Development by Building and Sustaining commitment". *Jurnal of Accounting, Management & Information Technology*, Vol. V, No. 3/4.
- Sudaryono, Eko Arief, 2004. *Pengaruh Tingkat Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer*. Laporan Penelitian UNS (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.
- Sudaryono, Eko Arif & Istiati., 2005. *Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian karyawan Bagian Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer*. (Survei pada perusahaan tekstil di Surakarta). SNA VIII. Solo.
- Susilowati, Indah, 2004. *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian dalam Penggunaan Komputer*. Skripsi S-1 UII. Fakultas Ekonomi UII.
- Yunita, Dian, 2004. *Pengaruh Tingkat Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer*. Skripsi S-1 UNS (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.